

ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL USAHA SAYUR ORGANIK

by Cokorda Javandira Agus Wahyudi Salasa Gama

Submission date: 19-Sep-2022 08:38AM (UTC+0300)

Submission ID: 1903321968

File name: Penelitian_5.c_2.pdf (287.14K)

Word count: 3741

Character count: 23578

ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL USAHA SAYUR ORGANIK (STUDI KASUS PADA UD. EKA SETIA LESTARI DI BATURITI)

Cokorda Javandira¹, Agus Wahyudi Salasa Gama²,

¹ Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar

² Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

UD. Eka Setia Lestari is a business that is engaged in agriculture. The resulting product is an organic vegetable. Currently the change of community life for health is an opportunity for organic vegetable business. Analysis of internal and external environmental conditions is needed to provide an overview of the company's position and find solutions for companies to compete and still exist. Based on the analysis of internal and external environment of UD. Eka Setia Lestari is in an average position. There needs to be improvements on the internal and external side of the company in order to improve its position for the better.

Key words: Organic, agriculture, IFAS, EFAS

I. Latar Belakang

Perhatian masyarakat terhadap pertanian dan kesehatan lingkungan mulai meningkat, disebabkan mulai dirasakannya dampak negatif penggunaan pestisida dan pupuk kimia bagi tanaman. Penggunaan pupuk, pestisida dan bahan kimia lainnya umumnya digunakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pertanian. Penggunaan pupuk, pestisida dan bahan kimia lainnya yang terus menerus dapat merusak biota tanah, resistensi tanaman terhadap serangan hama dan penyakit serta dapat merubah kandungan unsur yang terkandung pada sayur, tentu ini dapat berpengaruh bagi kesehatan manusia.

Saat ini banyak masyarakat yang ingin mengonsumsi sayur-sayuran terutama komoditi segar yang bebas dari pestisida. Produk pertanian organik seperti sayuran diminati konsumen kelas menengah

ke atas yang bersedia membayar lebih mahal untuk produk pangan yang sehat, aman, dan ramah lingkungan. Di kalangan petani juga mulai muncul kesadaran untuk menerapkan praktek budi daya pertanian organik, karena alasan lingkungan, sosial ekonomi, kemandirian, dan kesehatan.

Standar Nasional Indonesia tentang Sistem Pangan Organik tertuang dalam SNI 01-6729-2002, yang memuat panduan tentang cara-cara budi daya pangan organik untuk tanaman pangan dan ternak, pengemasan, pelabelan, dan sertifikasinya. Dukungan pemerintah dalam hal teknologi, standardisasi, sertifikasi, dan pengawasan produk organik pun terus diupayakan. Melihat peluang ini, salah satu usaha yang sedang berkembang dalam produksi dan pemasaran sayuran Organik di desa Bangli, Kec. Baturiti yaitu UD. Eka Setia Lestari. Usaha sayuran organik mulai dirintis sejak tanggal 08 Mei 2011. Memiliki

tenaga kerja sebanyak 4 orang yang merupakan anggota keluarga, lahan pertanian yang diusahakan seluas 1,5 hektar dengan status milik sendiri. Pemasaran yang dilakukan melalui mulut ke mulut dengan tujuan beberapa hotel dan restoran yang ada di wilayah kecamatan Ubud dan Kecamatan Payangan. Sayuran yang dibudidayakan antara lain : selada, kailan, pak coy, sayur hijau, peterseli, brokoli, kangkung dan romaine.

Usaha sayur organik UD. Eka Setia Lestari tentunya banyak memiliki tantangan dalam menjalankan operasinya. Perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja dan adaptabilitasnya terhadap perubahan kondisi lingkungannya sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga (Andayani, dkk.,2017).

Faktor lingkungan sangat menentukan kemampuan perusahaan mencapai tujuan serta memperoleh keuntungan. Dinamika lingkungan internal maupun eksternal dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap organisasi atau perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan kunci yang berdampak pada kinerja perusahaan nantinya. Pemahaman mengenai lingkungan internal akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki. Perhatian pada lingkungan eksternal akan membantu perusahaan dalam menentukan peluang maupun ancaman bagi perusahaan. Mengamati serta merumuskan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan dengan baik akan membantu

perusahaan dalam menyusun strategi. Penyusunan dan pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Terlebih lagi perusahaan berada pada lingkungan yang kompetitif dimana pesaing menerapkan strategi untuk meraih pangsa pasar yang besar. Perusahaan tidak dapat mengabaikan lingkungan internal maupun eksternal kunci yang berkaitan dengan perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya faktor lingkungan bisnis eksternal seperti kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing, selera pelanggan, dan pengelolaan perusahaan. Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar organisasi, namun perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis (Astuti dan Saitri, 2017).

Persaingan yang semakin ketat dalam Usaha tani sayuran organik, merupakan tantangan utama usaha tani sayur organik UD. Eka Setia Lestari. Persaingan tersebut muncul karena berkembangnya usahatani sayuran organik yang menyebabkan semakin banyak usaha sejenis bermunculan. Usahatani sayuran organik yang dijalankan oleh UD. Eka Setia Lestari pun tidak luput dari persaingan yang ditunjukkan dengan pangsa pasar perusahaan relatif masih kecil terbatas pada Hotel dan restoran lokal saja (hasil wawancara), karena perusahaan belum mampu memasarkan produknya diluar area tersebut akibat rendahnya sumber daya yang dimiliki. UD. Eka Setia Lestari perlu mengidentifikasi faktor internal dan

eksternal kunci agar usaha tani tersebut dapat bertahan pada lingkungan yang kompetitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan adalah faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha sayuran organik UD. Setia Lestari?

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Pertanian Organik

Sistem pertanian organik menurut pakar pertanian Barat merupakan suatu sistem yang berusaha mengembalikan semua jenis bahan organik kedalam tanah, baik dalam residu dan limbah pertanian maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberi makanan pada tanaman. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang berasaskan pada daur ulang hara secara hayati (Suranto, 2002). Perbaikan struktur hara pada tanah dilakukan menggunakan bahan-bahan alami yang dapat berasal dari limbah tanaman maupun ternak.

2.2 Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Rangkuti, 2000). Tujuan utama strategi dalam setiap kegiatan adalah mencapai keberhasilan. Terdapat elemen strategi yang harus dipenuhi untuk

menjamin keberhasilan kegiatan. Pertama, tujuan yang diformulasikan secara sederhana konsisten dan berjangka panjang. Kedua, pengertian mendalam terhadap lingkungan persaingan. Ketiga, penilaian objektif terhadap sumberdaya dan implementasi yang efektif. (David, 2016).

2.2 Lingkungan Internal Perusahaan

Analisis lingkungan internal mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang menjadi landasan bagi strategi perusahaan. Suatu variabel internal dikatakan memberikan kekuatan jika variabel internal yang dievaluasi mampu menjadikan perusahaan memiliki keunggulan utama tertentu. Disebut dengan kelemahan jika perusahaan tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ternyata dapat dikerjakan dengan baik dan atau lebih murah oleh pesaingnya. Paling tidak variabel tersebut dievaluasi sebagai penyebab pokok kinerja. Lingkungan internal perusahaan meliputi :

1. Pemasaran dan Distribusi

Pemasaran distribusi berarti memindahkan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dimana dalam hal ini diperlukan riset pasar, pengidentifikasian pasar, pengembangan produk, pengujian reaksi konsumen, serta penentuan keperluan distribusi dan cara pelayanannya.

2. Penelitian dan Pengembangan (*research and development*)

Penelitian dan pengembangan dapat merupakan keunggulan atau kekuatan bersaing. Melalui faktor ini perusahaan senantiasa menyelami keinginan atau selera

pasar dengan melakukan inovasi terhadap produknya ataupun menciptakan produk baru.

3. Operasional

Kelancaran operasi merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Fungsi operasional perusahaan memegang peranan serta pengaruh yang sangat penting bagi efisiensi dan efektivitas perusahaan.

4. Sumber daya dan Karyawan Perusahaan

Peranan sumber daya manusia dalam perusahaan sangat besar. Sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat mendukung kinerja dan keunggulan bersaing perusahaan.

5. Keuangan

Fungsi keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk menilai kekuatan suatu organisasi, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Fungsi keuangan dalam organisasi pada dasarnya merupakan fungsi penggunaan atau pengalokasian dana dalam keputusan pemilihan alternatif investasi. Fungsi perolehan dana serta tingkat ketersediaan modal perusahaan.

2.3 Lingkungan Eksternal Perusahaan

Analisis lingkungan eksternal mengidentifikasi peluang dan ancaman bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Lingkungan eksternal perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu lingkungan umum (lingkungan jauh) dan lingkungan industri (lingkungan dekat). Lingkungan umum merupakan lingkungan eksternal yang tidak berpengaruh

langsung terhadap perusahaan. Sedangkan lingkungan industri adalah faktor lingkungan eksternal yang berpengaruh secara langsung terhadap perusahaan. Lingkungan umum perusahaan meliputi

1. Faktor Ekonomi

Keadaan perekonomian pada waktu sekarang dan di masa yang akan datang dapat mempengaruhi operasional dan strategi perusahaan. Setiap segi ekonomi dapat membantu atau menghambat upaya mencapai tujuan perusahaan dan menyebabkan keberhasilan atau kegagalan strategi. Setiap variabel dari faktor ekonomi dapat merupakan peluang ataupun ancaman.

2. Faktor Sosial

Berbagai faktor seperti keyakinan, sistem nilai yang dianut, sikap, opini bahkan gaya hidup masyarakat harus mampu dikenali oleh perusahaan. Faktor tersebut sangat mempengaruhi perusahaan, sedangkan perilaku masyarakat senantiasa berubah. Perubahan faktor sosial masyarakat akan berpengaruh terhadap permintaan produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi harus mampu mengikuti perubahan nilai-nilai sosial untuk melihat dampaknya bagi perusahaan apakah merupakan peluang ataupun ancaman.

3. Faktor Teknologi

Perubahan teknologi dapat memberi peluang besar untuk meningkatkan produksi perusahaan, efisiensi, serta kelancaran operasi perusahaan. Namun perubahan teknologi hendaknya juga mampu

diantisipasi sebagai ancaman bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap pengambil keputusan strategis mutlak perlu memahami perkembangan teknologi yang sudah, sedang dan akan terjadi. Karena dengan demikian mereka akan mengetahui untuk segi dan proses bisnis yang mana teknologi tertentu akan diterapkan.

4. Faktor Politik dan Pemerintah

Stabilitas politik serta kebijakan pemerintah merupakan aspek penting yang perlu ditelaah oleh perencana strategi dalam mempertimbangkan formulasi strategi.

Lingkungan industri perusahaan meliputi :

1. Faktor Pelanggan

Perencana strategi yang efektif harus menaruh perhatian pada jenis konsumen serta kebutuhan dan keinginan konsumen. Karena konsistensi perusahaan sesungguhnya merupakan manifestasi adanya kepercayaan dari para pengguna produknya. Kecendrungan di masa depan yang dapat mengakibatkan perubahan pola daya beli konsumen juga harus diperhatikan sehingga perilaku konsumen dalam membuat keputusan pembelian harus mampu dipahami dan dikenali oleh manajemen perusahaan.

2. Faktor Pemasok

Peranan pemasok terhadap perusahaan sangatlah penting sebagai mitra kerja. Karena terdapat ketergantungan antara satu perusahaan yang menghasilkan suatu produk tertentu terhadap pemasoknya.

3. Faktor Pesaing

Pesaing merupakan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sejenis dengan perusahaan. Para perencana strategi harus mempertimbangkan ancaman faktor pesaing dalam perumusan strategi. Dengan demikian strategi yang dirumuskan dapat memungkinkan perusahaan meraih tujuan yang ingin dicapai serta mampu mempertahankan eksistensi perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

¹⁶ Lokasi penelitian adalah UD. Eka Setia Lestari yang berada di desa Bangli, kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Pada penelitian ini yang menjadi obyek yang diteliti adalah faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan usaha dari UD. Eka Setia Lestari.

⁹

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan pada ³ penelitian ini adalah menggunakan Matrik Internal Eksternal (IE). Matrik Internal Eksternal ini dikembangkan dari model *General Electric* (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat yang lebih detail.

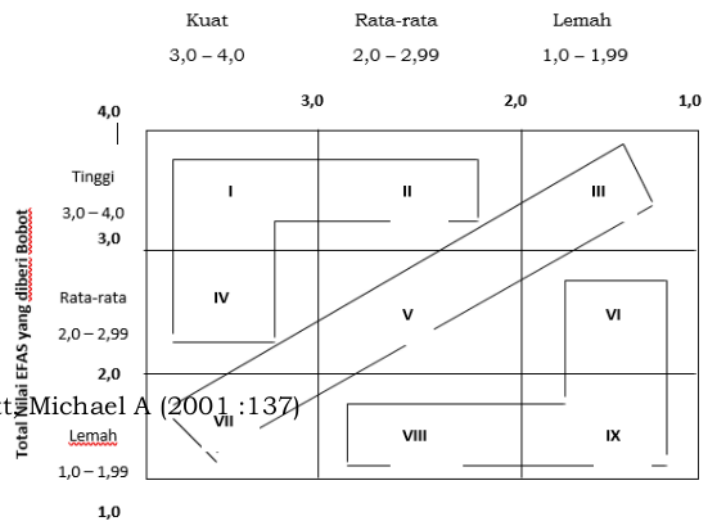
Matrik IE didasarkan pada 2 dimensi kunci : total nilai EFAS yang diberi bobot dan total pada nilai IFAS yang diberi bobot. Total nilai EFAS yang diberi bobot 1,0 sampai 1,99 dianggap rendah, nilai 2,0 sampai 2,99 rata-rata/sedang dan 3,0 sampai 4,0 tinggi. Demikian pula

pada nilai IFAS yang diberi bobot dan 1,0 sampai dengan 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, nilai dari 2,0 sampai 2,99 dianggap rata-rata/sedang dan nilai 3,0 sampai dengan 4,0 kuat. Matrik IE dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yang mempunyai dampak strategi berbeda. Pertama divisi yang masuk dalam sel I, II atau IV dapat disebut tumbuh dan bina. Strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi kebelakang,

integrasi kedepan dan integrasi horisontal) mungkin paling tepat untuk semua divisi. Kedua, divisi yang masuk kedalam sel III, V dan VII terbaik dapat dikelola dengan strategi pertahankan dan pelihara, penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang terbanyak dilakukan untuk tipe-tipe divisi ini. Ketiga divisi yang umum yang masuk ke sel VI, VIII dan IX adalah divestasi. Organisasi yang sukses dapat mencapai portofolio bisnis yang dipastikan dalam/sekitar sel I dalam matrik IE.

Gambar 3.1 Matrik Internal Eksternal (IE)

Total Nilai IFAS yang diberi Bobot



Sumber : Hitt, Michael A (2001 :137)

Untuk memperoleh penjelasan secara lebih detail mengenai kesembilan strategi yang terdapat pada sembilan sel matrik IE tersebut di atas, berikut ini akan dijelaskan tindakan dan masing-masing strategi tersebut.

1. Strategi pertumbuhan (*Growth Strategy*)

Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam hal penjualan, asset, profit, atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biaya sehingga dapat meningkatkan profit. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila kondisi perusahaan tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan terdapat kecenderungan pesaing untuk melakukan perang harga dalam usaha untuk meningkatkan pangsa pasar. Dengan demikian, perusahaan yang belum mencapai critical mass (mendapat profit dan *large-scale production*) akan mengalami kekalahan, kecuali jika perusahaan ini dapat memfokuskan diri pada pasar

tertentu yang menguntungkan.

2. Strategi pertumbuhan melalui konsentrasi dan diversifikasi
- Ada dua strategi dasar dan pertumbuhan pada tingkat korporat, yaitu konsentrasi pada satu industri atau diversifikasi ke industri lain. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan konsentrasi, sedangkan perusahaan yang relatif kurang memiliki kinerja yang baik cenderung mengadakan diversifikasi agar dapat meningkatkan kinerjanya. Jika perusahaan tersebut memilih.

28

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum

UD. Eka Setia Lestari.

UD. Eka Setia Lestari dipimpin oleh Bapak Wayan Runca, SE., usaha sayuran organik mulai dirintis sejak tanggal 08 Mei 2011. Memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang yang merupakan anggota keluarga, lahan pertanian yang diusahakan seluas 1,5 hektar dengan status milik sendiri. Pemasaran yang dilakukan melalui mulut ke mulut dengan tujuan beberapa hotel dan restoran yang ada di wilayah kecamatan Ubud dan Kecamatan Payangan.

Tabel 4.1 Kondisi eksisting UD. Eka Setia Lestari

No	Kondisi eksisting	UD. Eka Setia Lestari
1	Nama Pemilik	Wayan Runca Wijaya

2	Jumlah anggota	4 orang
3	Jenis Usaha	Sayuran organik
4	Luas lahan	1, 5 hektar
5	Tanggal berdiri	08 Mei 2011
6	Teknologi yang diaplikasikan	Masih sederhana
7	Pemasaran	Mulut ke mulut
8	Status Lahan	Pribadi
9	Pestisida yang digunakan	Organik bersumber dari Dedaunan sekitar lahan
10	Modal Usaha	Pribadi
11	Komoditi sayur	Selada, kailan, pak coy, sayur hijau, peterseli, brokoli, kangkung dan romaine

Sumber : UD. Eka Setia Lestari

4.2 Analisis Lingkungan Internal Kekuatan

- 1) Telah memiliki pelanggan tetap
Usaha UD. Eka Setia Lestari memiliki pelanggan Hotel dan Restoran yang secara rutin melakukan pemesanan atas produk yang dihasilkan.
- 2) Produk yang tersertifikasi
Pemilik usaha menjami produk yang dihasilkan adalah produk organik. Pemilik usaha senantiasa menjaga kepercayaan konsumen dengan memperhatikan segala hal berkaitan dengan proses tanam yang dilakukan.
- 3) Pengetahuan luas pemilik
Pemilik telah menjalani berbagai proses pelatihan. Pemilik sering diundang pada berbagai pelatihan yang ada di Bali maupun luar Bali. Bahkan pemilik sering

dijadikan narasumber disebabkan karena pengetahuannya mengenai pertanian organik.

- 4) Ragam sayuran yang mampu dihasilkan
Usaha UD. Eka Setia Lestari mampu menghasilkan hingga 60 jenis sayuran dari pertanian organik yang dilakukan.

Kelemahan

- 1) Manajemen yang belum profesional
Usaha UD. Eka Setia Lestari merupakan usaha pertanian keluarga yang dijalankan oleh satu keluarga. Terkadang usaha ini tidak ada pemisahan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan. Pembagian tugas juga tidak jelas sehingga terkadang terjadi keterlambatan dalam pemenuhan pesanan.
- 2) Belum ada pembukuan

Pembukuan belum dilakukan disebabkan tidak ada orang yang secara khusus menangani pembukuan. Pemilik sendiri tidak mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh tiap bulannya dari usaha yang dijalani.

- 3) Keterbatasan tenaga kerja
Tenaga kerja hanya berjumlah empat orang untuk menangani pertanian dengan luas area hingga 1,5 hektar. Kontrol kualitas menjadi kurang terjamin.
- 4) Teknologi produksi yang masih sederhana
Pemilik tidak memiliki teknologi biopestisida yang berguna untuk mempertahankan sayuran dari hama. Pemilik juga belum mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jaringan pemasarannya.
- 5) Permodalan
Permodalan lebih banyak mengandalkan modal sendiri pemilik, karena kurangnya akses ke lembaga keuangan seperti perbankan. Kesulitan modal sering timbul karena hasil penjualan terkadang terpakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi rumah tangga pemilik.

4.3 Analisis Lingkungan Eksternal Peluang

- 1) Perubahan gaya hidup masyarakat
Saat ini masyarakat sudah mulai banyak masyarakat menyadari akan bahayanya pestisida terhadap kesehatan.

Banyak masyarakat yang mulai beralih pada produk-produk organik untuk mencegah diri terpapar dari bahan-bahan kimia.

- 2) Teknologi pertanian yang semakin berkembang
Saat ini telah banyak berkembang metode-metode serta teknologi terbaru dalam bidang pertanian, khususnya pertanian organik. Banyak Lembaga yang khusus memusatkan penelitiannya pada bidang pertanian sebagai contoh: BPTP
- 3) Perkembangan teknologi informasi
Teknologi informasi kian lama kian berkembang pesat dan dapat dijadikan celah dalam memasarkan produk dengan jangkauan yang lebih luas.
- 4) Adanya kelompok pertanian organik
Kelompok pertanian organik sangat membantu dalam hal berbagai ilmu serta pengetahuan dalam pertanian organik. Melalui kelompok tersebut pemasaran juga akan lebih mudah dilakukan dengan kerjasama antar anggota kelompok.

Ancaman

- 1) Produk substitusi
Bagi masyarakat menengah kebawah cenderung membeli sayuran di pasar dengan harga yang lebih murah, dibandingkan membeli sayuran organik dengan harga yang mahal dan tidak mudah ditemukan dipasaran.
- 2) Berkembangnya jenis hama dan penyakit
Hama dan penyakit juga telah melakukan adaptasi terhadap

- lingkungannya akibat pemanfaatan bahan-bahan kimia yang diluar batas kewajaran. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai jenis hama dan penyakit baru yang dapat merusak tanaman.
- 3) Kendala alam
Pertanian sangat bergantung pada iklim dan cuaca perubahan alam yang tidak menentu dapat menghambat atau bahkan merusak sayuran yang ditanam.
 - 4) Banyak pesaing
Selain UD. Eka Setia Lestari terdapat beberapa petani

sayuran organik dan persaingan tidak hanya berasal dari dalam pulau tetapi juga berasal dari luar pulau.

4.4 Matriks IFAS

Analisis lingkungan internal merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan. Berikut adalah penjabaran Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFAS).

¹²
Tabel 4.2 MATRIKS EVALUASI FAKTOR INTERNAL (IFAS)

Faktor Internal Kunci	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Kekuatan (Strength)			
1) Telah memiliki pelanggan tetap	0,17	3	0,51
2) Produk yang tersertifikasi	0,17	3	0,51
3) Pengetahuan luas pemilik	0,11	3	0,33
4) Ragam sayuran yang mampu dihasilkan	0,08	3	0,24
Kelemahan (Weakness)			
1) Manajemen yang belum profesional	0,11	3	0,33
2) Belum ada pembukuan			
3) Keterbatasan tenaga kerja	0,06 0,08	2 3	0,12 0,24
4) Teknologi produksi yang masih sederhana	0,11	2	0,22
5) Permodalan	0,11	2	0,22
TOTAL	1,00		2,72

4.5 Matriks EFAS

Analisis lingkungan eksternal merupakan kegiatan

yang ditujukan²³ untuk mendapatkan faktor-faktor peluang dan ancaman

perusahaan yang dihadapi perusahaan dalam mencapai tujuan. Berikut adalah

penjabaran Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFAS).

22

Tabel 4.3 MATRIKS EVALUASI FAKTOR EKSTERNAL (EFAS)

Faktor Eksternal Kunci	Bobot	Peringkat	Skor Bobot
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1) Perubahan gaya hidup masyarakat	0,13	3	0,36
2) Teknologi pertanian yang semakin berkembang	0,17	4	0,68
3) Perkembangan teknologi informasi			
4) Adanya kelompok pertanian organik	0,17	4	0,68
	0,13	3	0,36
Ancaman (<i>Threat</i>)			
1) Produk substitusi	0,13	1	0,13
2) Berkembangnya jenis hama dan penyakit	0,07	3	0,21
3) Kendala alam			
4) Banyak pesaing	0,10	2	0,20
	0,10	1	0,10
TOTAL	1,00		2,72

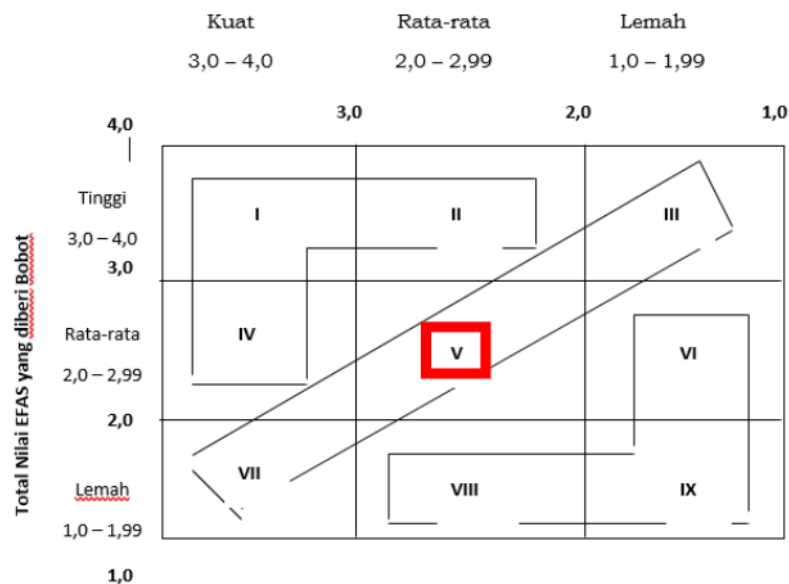
4.6 Diagram Matrik Internal Eksternal

Berdasarkan matriks diatas, diketahui bahwa nilai IFAS 2,72 dan nilai EFAS 2,72, nilai ini lebih besar dari *cut off* yaitu 2,50. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa kondisi UD. Eka Setia Lestari tergolong dalam kriteria baik. Posisi UD. Eka Setia Lestari diperjelas dalam diagram Internal Eksternal berikut.

Gambar 4.1 Matrik Internal Eksternal (IE)

Total Nilai IFAS yang diberi Bobot



V. Penutup

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis lingkungan internal dan eksternal saja kemudian dilakukan deskripsi mengenai kondisi tersebut. Penelitian ini belum mengarah kepada pembuatan strategi yang dapat dilakukan dengan sumber analisis lingkungan internal dan eksternal. Untuk bisa menyusun strategi perlu secara khusus dilakukan mengenai analisis strategi, sehingga hal ini merupakan keterbatasan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang analisis lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan, kemudian disatukan pada diagram internal eksternal maka simpulan dan saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pada diagram tersebut posisi UD. Eka Setia Lestari terletak pada diagram V yang menunjukkan posisi rata-rata. Namun, hal ini bukan berarti UD. Eka Setia Lestari tidak memperbaiki diri. Kondisi rata-rata tetap memerlukan perbaikan sehingga posisi lingkungan UD. Eka Seta Lestari pada lingkungan internal maupun eksternal dapat meningkat.

5.2 Saran

1) Perbaikan lingkungan internal

Pada sisi internal perusahaan harus memiliki pembukuan yang jelas sehingga mengetahui seberapa besar pemasukan maupun pengeluaran dari usaha, sehingga dapat menghitung keuntungan dengan jelas.

Pada sisi permodalan perusahaan perlu menahan sebagian keuntungan untuk menambah pendanaan internal jika tidak mencukupi dapat beralih pada pendanaan eksternal misal: kelompok atau Lembaga keuangan.

Teknologi pertanian dapat diusahakan dengan memanfaatkan kelompok pertanian organik yang ada. Bersama kelompok perusahaan berbagi teknologi pertanian terbaru dengan usaha kelompok sendiri atau bekerja sama dengan Lembaga-lembaga lain di bidang pertanian.

2) Perbaikan lingkungan eksternal

Perusahaan dapat berfokus pada relung pasar yang ada untuk memaksimalkan keuntungan. Karena akan sulit bersaing dengan produk sayuran yang dijual di pasar-pasar tradisional. Meski telah ada perubahan gaya hidup masyarakat namun sayur organik masih menjadi pasar yang khusus. Untuk itu mempertahankan jaringan saat ini merupakan jalan terbaik untuk bisa bertahan dan memberi keuntungan pada perusahaan.

Kelompok tani yang ada dapat ditingkatkan perannya untuk mengurangi tingkat persaingan. Dengan saling bekerja sama antara anggota maupun antar kelompok yang ada diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar serta menstabilkan harga pasar.

Daftar Pustaka

Andayani, Luh Ayu, I G A Ketut Giantari, dan I Putu Gde

Sukaatmadja. 2017. Formulasi Strategi Bisnis Dan Implikasinya Pada Strategi Pemasaran Di Puri Kelapa Garden Cottages Sanur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 7No. 2 2017 hlm: 77-87.

Astiti, Ni Putu Yeni dan Putu Wenny Saitri. 2017. Analisis Lingkungan Perusahaan Sebagai Perencanaan Strategi Bisnis Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Badung *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume7 No. 2 2017 hlm: 95-104.

David, F.R. 2016. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta : Salemba Empat.

Hitt, Michael A., Ireland, R, Duane, Hoskisson, Robert E. 2001, *Strategic Management : Competitiveness and Globalization*, 4th Edition, Singapore, Thompson Learning Asia.

Putra, Putu Surya Dharma, I G A A Ambarawati dan Ria Puspa Yusuf. 2015. Manajemen Pemasaran Sayuran Organik (Studi Kasus Pada UD. Eka Setia Lestari di Desa Bangli, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan). *E- Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol 4 No 2 April 2015.

Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT: *Teknik Pembedahan Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pusaka Utama.

Sutanto, Rachman. 2002. Penerapan Pertanian organik Pemasarakatan dan pengembangan. Yogyakarta: Kanisius.

Yulianti, Dewi. 2015. Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Pencapaian

Tujuan Perusahaan (Studi Kasus Di PT. Perkebunan Nusantara VII Lampung). *Jurnal Sosiologi*. Vol. 16, No. 2 Hlm: 103-114.

ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL USAHA SAYUR ORGANIK

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unmas.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

2%

3

123dok.com

Internet Source

1%

4

id.123dok.com

Internet Source

1%

5

uwityangyoyo.wordpress.com

Internet Source

1%

6

www.dictio.id

Internet Source

1%

7

journal.uwgm.ac.id

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1%

ejournal.poltektegal.ac.id

9

Internet Source

<1 %

10

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

11

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

12

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

13

ojs.stimihandayani.ac.id

Internet Source

<1 %

14

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<1 %

15

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

16

jurnal.unigal.ac.id

Internet Source

<1 %

17

lp2m.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

18

elibrary.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

19

qje.su

Internet Source

<1 %

20

rezatripamungkas.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

worldwidescience.org

Internet Source

<1 %

22

Rahayu Puji Suci, Adya Hermawati, Suwarta. "Strategi peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) pada UMKM di Malang dengan Metode SWOT", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2020

Publication

<1 %

23

Siswandi B, Jamal J, Jupri J, Mochamad Asrofi, Setyo Pambudi. "Studi Kelayakan Fiberglass Sebagai Pengganti Kayu Dalam Pembangunan Kapal Nelayan Daerah Bengkalis Pesisir", Borobudur Engineering Review, 2021

Publication

<1 %

24

axisfarmasi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

25

ejournals.fkwu.uniga.ac.id

Internet Source

<1 %

26

infoseputarbali.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.agro-bisnis.net

Internet Source

<1 %

30

rusdintahir.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On